

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di kelas VIII A adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Hal terpenting dalam melaksanakan penelitian adalah lokasi dan subjek penelitian, penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di Bandung, tepatnya di SMP Pasundan 6 Bandung kelas VIII A. SMP Pasundan 6 Bandung merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Jl. Sumatera No.41, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat yang telah terakreditasi A. Selain itu, sekolah tersebut merupakan sekolah yang cukup baik karena memiliki berbagai fasilitas sekolah seperti lab, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang komputer, masjid dan sarana prasarana lainnya. Sekolah tersebut terdiri dari 15 ruangan kelas, kelas VII 5 ruangan, kelas VIII 6 ruangan dan kelas IX 4 ruangan. Namun ketika siang hari kelas tersebut digunakan oleh SMK karena sekolah tersebut digunakan oleh 2 sekolah dalam tingkat berbeda yaitu SMP dan SMK sehingga kegiatan SMP Pasundan 6 Bandung hanya sampai pukul 12.15 WIB. Kedua sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Pasundan. SMP Pasundan 6 terdiri dari kurang lebih 580 siswa dan 23 tenaga pendidik/guru.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Kemmis (1988 dalam Sanjaya 2009 , hlm. 24) “penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial

mereka”. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 24) mengemukakan bahwa “ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata”. Sanjaya (2009, hlm. 25) secara etimologis ada 3 istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) :

“yakni penelitian, tindakan dan kelas. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru dan tindakan di arahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. *ketiga*, kelas menunjukan pada tempat proses pembelajaran berlangsung”.

Sedangkan PTK menurut sanjaya (2009, hlm 26) diartikan sebagai “proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Berdasarkan paparan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode tersebut , PTK merupakan sebuah penelitian yang terdiri dari beberapa komponen didalamnya, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah PTK dilakukan di dalam kelas sehingga memudahkan peneliti yang sebagai guru melakukan penelitian dan tidak perlu mengeluarkan biaya besar, selain itu guru sebagai peneliti masih bisa meneliti tanpa meninggalkan profesinya sebagai guru.

## **2. Tujuan dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam Sanjaya (2009, hlm. 32) PTK memiliki karakteristik diantaranya :

1. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.
2. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis.
3. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran.
4. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru itu sendiri.
5. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya pelaksanaan PTK tidak di-*setting* secara khusus untuk kepentingan penelitian semata.

Tujuan umum dari PTK adalah untuk meningkatkan kualitas komponen pembelajaran supaya proses dan hasil belajar terlaksana dengan efektif dan efisien. Dan untuk menyelesaikan/memecahkan berbagai permasalahan yang kemungkinan muncul pada saat pembelajaran berlangsung yang akan menghambat proses belajar. Berdasarkan tujuan tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Koran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Maka dari itu, berdasarkan judul dengan menggunakan PTK tersebut diharapkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis mampu meningkat terutama dalam pembelajaran IPS. Selain itu, peneliti akan menggunakan media koran sebagai penunjang proses pembelajaran IPS sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Penelitian ini akan dilakukan di kelas yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran IPS, salah satunya rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

### 3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Dalam Sanjaya (2009, hlm. 34) manfaat PTK di antaranya :

#### 1. Manfaat untuk guru

Manfaat bagi guru sangat besar manfaatnya artinya: *Pertama*, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. *Kedua*, melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modul untuk terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. *Ketiga*, keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. *Kempat*, PTK juga dapat mendorong guru memiliki sikap profesional. *Kelima*, guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 2. Manfaat untuk siswa

Adapun manfaat PTK bagi siswa menurut Sanjaya (2009, hlm 36) diantaranya: *Pertama*, melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dan mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa”.

#### 3. Manfaat PTK untuk sekolah

Kanirawati, 2017

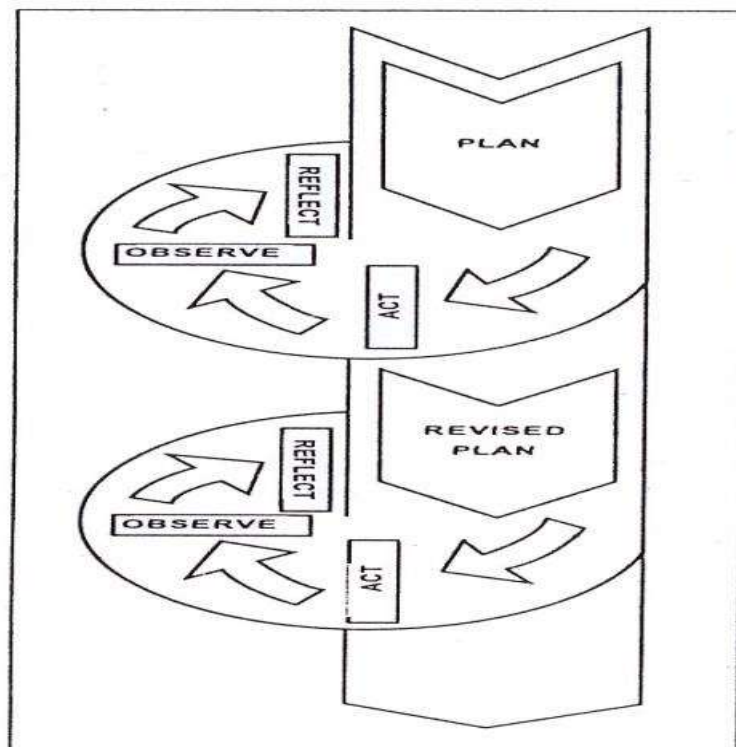
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 36) “manakala guru-guru di suatu sekolah memiliki sikap professional yang tinggi, kreatif dan inovatif, maka akan terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang”.

Dalam hal ini penelitian PTK memberikan banyak manfaat bukan hanya untuk peneliti tetapi untuk pihak-pihak lain yang bersangkutan.

### C. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat berbagai model-model yang dapat dijadikan acuan membuat desain Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan model siklus spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1988). “Secara umum ada 4 tahapan dalam model PTK ini, yaitu penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan reflektif yang selanjutnya diikuti siklus spiral berikutnya”. Adapun model Kemmis dan Taggart tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Kanirawati, 2017

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber : Wiraatmadja. 2012, hlm.66)

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Perencanaan dapat diartikan sebagai pengembangan rencana tindakan. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Dalam melakukan PTK inipun tentunya harus direncanakan dengan baik, mencakup persiapan-persiapan yang bersifat dokumen maupun teknik.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan, yang dilakukan secara cermat dan bijaksana sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan, dan tindakan itu dilakukan sebagai pijakan pengembangan tindakan berikutnya.

### **3. Observasi (Pengamatan)**

Kegiatan observer dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. dalam penelitian ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa akan dijadikan subjek penelitian

### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

## **D. Verifikasi Konsep**

### **1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Dalam proses pembelajaran di kelas guru dan siswa tak hanya sebatas memberi dan menerima, lebih dari itu ada proses timbal balik antara guru dan murid yang disebut dengan diskusi kelas. Diskusi tidak akan berjalan apabila hanya dilakukan oleh guru, namun siswa juga dituntut untuk ikut serta dalam

Kanirawati, 2017

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab maupun berpendapat tentang materi yang sedang disampaikan. Untuk menstimulasi siswa untuk aktif bertanya hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dimana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan masalah yang ada di masyarakat tentunya. Dengan demikian siswa akan merespon pertanyaan guru tersebut dengan berpikir sendiri upaya pemecahan masalahnya. Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses di mana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. (Nasution, 2009, hlm. 170). Berdasarkan penjabaran tersebut, dengan belajar memecahkan masalah siswa akan semakin bertambah wawasannya untuk memecahkan masalah terutama ketika menghadapi masalah-masalah baru.

Menurut Arends (dalam Al-Tabany 2013, hlm. 64) pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Dengan demikian, tingkat berpikir siswa yang peka akan masalah akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak pernah dihadapkan dengan masalah sama sekali. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah sangat baik diterapkan dalam pembelajaran terutama di tingkat SMP sebagai metode belajar yang mampu mengembangkan tingkat berpikir siswa.

Menurut Arends (dalam Al-Thabany 2013, hlm. 68) mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran berbasis masalah diantaranya :

- a. Mengorientasikan siswa kepada masalah autentik dan menghindari pembelajaran terisolasi.
- b. Berpusat pada siswa dalam jangka waktu lama.
- c. Menciptakan pembelajaran interdisiplin.

- d. Penyelidikan masalah autentik yang terintegrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis.
- e. Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya.
- f. Mengajarkan kepada siswa untuk mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan yang panjang.
- g. Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (kooperatif).
- h. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.
- i. Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran.
- j. Masalah adalah kendaraan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah.
- k. Informasi baru diperoleh lewat belajar mandiri.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran menurut At-Thabany (2013, hlm.72) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 : Membimbing penyelidikan	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individual maupun kelompok	sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dan pemecahan masalah
Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

## 2. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih baik, spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. (Dwijananti dan Yulianti, 2010, hlm. 112). Berdasarkan paparan tersebut jelas bahwa berpikir kritis bukan hanya keterampilan berpikir biasa, lebih dari itu siswa dituntut untuk menganalisis suatu konsep atau peristiwa-peristiwa yang membutuhkan pemecahan masalah. Hal demikian berkaitan dengan model pembelajaran berbasis masalah karena dalam memecahkan masalah siswa memfokuskan pikirannya untuk mencari solusi dengan cara mengkaji serta mengidentifikasi masalah-masalah tersebut.

Dengan demikian semakin kritis seorang siswa, ia akan semakin percaya diri menghadapi berbagai masalah yang ia temukan serta selalu ingin mencari tahu dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Adapun indikator berpikir kritis sesuai kebutuhan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator Berpikir Kritis Sesuai Kebutuhan Penelitian

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kelompok	Indikator	Subindikator
Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan</li> <li>• Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban</li> </ul>
	Menganalisis argument	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kesimpulan</li> </ul>
	Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penjelasan sederhana</li> <li>• Menyebutkan contoh</li> </ul>
Membangun keterampilan dasar		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk memberikan alasan</li> </ul>
Memberikan pertimbangan lanjut	Mengidentifikasi istilah dan pertimbangan suatu definisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat bentuk definisi dengan kalimat sendiri</li> </ul>

### 3. Koran Sebagai Media Belajar IPS

Koran merupakan satu dari beberapa media yang termasuk ke dalam media cetak. Koran mengandung banyak informasi dan berita-berita yang aktual dari berbagai penjuru dunia. Selain sebagai pemberi informasi koran juga mempunyai fungsi mendidik, maksudnya adalah di dalam koran terdapat

Kanirawati, 2017

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konten-konten yang berhubungan dengan pendidikan. Dimana koran tersebut mampu mendidik para pembacanya jika dijadikan sebagai sumber/media pembelajaran. Berkaitan dengan IPS, koran tentu bisa dijadikan sebagai media belajar. Selain informasi yang terdapat pada koran salah satunya adalah tentang aspek sosial, koran juga bisa dijadikan media belajar IPS. Dimana guru bisa memanfaatkan koran untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas. Karena materi-materi IPS biasanya relevan dengan informasi/berita yang dimuat di dalam koran. Dengan demikian, koran bisa dijadikan media pembelajaran IPS jika informasi yang dimuat mengandung materi atau konsep-konsep IPS. Menurut Yunus (dalam Handani, 2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminal, seni, olah raga dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut, koran akan sangat membantu pembelajaran dengan memanfaatkan informasi-informasi sosial, politik, ekonomi dan sebagainya khususnya pada bagian kolom berita sehingga guru maupun siswa mampu mengkaji dan menganalisis permasalahan yang ada pada koran tersebut serta mencari alternatif pemecahan masalah. Dengan demikian, dengan proses analisis tersebut siswa akan berpikir aktif dan lebih kreatif serta berlogika atau yang sering kita dengan sebagai berpikir kritis.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Peneliti melakukan identifikasi masalah melalui observasi awal pra penelitian terhadap kelas yang akan menjadi subjek penelitian dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS. Ternyata setelah melakukan observasi pra penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas VIII A SMP Pasundan 6 Bandung dengan melihat catatan lapangan dan diamati secara langsung. Diantaranya siswa kelas VIII A SMP Pasundan 6 kurang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, kurang berperan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya oleh gurunya, serta kurang mampu

memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi. Ide awal yang peneliti ajukan untuk melakukan penelitian adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung.

## **2. Perencanaan Tindakan**

Tahap perancangan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok tersebut, diantaranya :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu kelas VIII A SMP Pasundan 6 Bandung.
- b. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- c. Menghubungi guru mata pelajaran IPS di SMP Pasundan 6 untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas VIII A SMP Pasundan 6 Bandung.
- d. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.
- e. Mendiskusikan langkah-langkah teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. Merencanakan diskusi balikan dengan kolabolator peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan peningkatan patisipasi belajar siswa dalam kelompok.
- i. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

## **3. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- a. Melaksanakan pertemuan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui media koran dalam upaya peningkatan berpikir kritis siswa dalam belajar IPS.

- b. Mengoptimalkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran yang digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa belajar siswa dalam kelompok.
- c. Melakukan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat peningkatan yang terjadi mengenai keterampilan berpikir kritis siswa dalam belajar IPS.
- d. Melakukan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat peningkatan yang terjadi mengenai keterampilan berpikir kritis siswa dalam belajar IPS.
- e. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar IPS.
- f. Menggunakan instrumen berupa lembar observasi serta catatan lapangan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.
- g. Melakukan diskusi balikan dengan observer berdasarkan hasil pengamatan dan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa.
- h. Melakukan revisi tindakan yang telah dilaksanakan.
- i. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan.

#### **4. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan serta untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan dilaksanakannya tindakan tersebut. Pengamatan ini, dilakukan observer yang mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi ini berisi tentang fokus aktivitas siswa dan guru sebagai peneliti dimana pada saat pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar IPS. Selain lembar observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan dari siswa itu sendiri mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## 5. Refleksi

Dalam tahapan ini, peneliti mengkaji proses tindakan yang telah dilakukan dan kendala yang telah dihadapi pada saat tindakan yang telah dilakukan serta melakukan pertimbangan mengenai tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Wawancara

Menurut Riyanto (2001, hlm. 82) “pedoman wawancara merupakan pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti”. Pedoman wawancara ini digunakan pada saat pra-penelitian yang dilakukan kepada guru dan beberapa siswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah awal oleh guru dan siswa disamping hasil pengamatan. Pedoman wawancara digunakan kepada guru untuk mengetahui apakah guru tersebut pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebelumnya dan bagaimana respon siswanya. Sedangkan kepada siswa pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS di kelas. Selain itu untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS dan bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran IPS. Pedoman wawancara ini berupa pedoman yang tersruktur, yaitu dengan menggunakan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

**Tabel 3.3 Lembar Wawancara kepada Guru Sebelum Melaksanakan Penelitian**

Hari, Tanggal :

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Model pembelajaran apakah yang sering digunakan di kelas VIII A pada saat pembelajaran IPS ?	
2	Bagaimana suasana pembelajaran di kelas ketika menggunakan model pembelajaran tersebut ?	
3	Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung ?	
4	Apakah Bapak sering menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran IPS ?	
5	Apakah bapak pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS ?	
6	Pentingkah menurut bapak kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS ?	

**Tabel 3.4 Lembar Wawancara kepada Guru setelah Melaksanakan Penelitian**

Hari, Tanggal :

Nama Guru :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persiapan yang peneliti	

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lakukan saat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ?	
2	Bagaimana suasana belajar di kelas saat penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS berlangsung ?	
3	Adakah kekurangan yang ibu lihat ketika peneliti menerapkan pembelajaran berbasis masalah ?	
4.	Berdasarkan pengamatan Bapak apakah media koran mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran IPS ?	
5	Berdasarkan pengamatan Bapak apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?	
6	Bagaimana saran ibu kedepannya terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media koran ?	

**Tabel 3.5 Lembar Wawancara kepada Siswa sebelum Melaksanakan Penelitian**

Hari, Tanggal :

Nama Siswa :

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

Kanirawati, 2017

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Bagaimana pendapat kalian mengenai mata pelajaran IPS ?	
2	Metode apa yang sering digunakan oleh guru pada saat pembelajaran IPS ?	
3	Apakah kalian pernah belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah ?	
4	Media apa saja yang sering digunakan pada saat pembelajaran IPS ?	
5	Bagaimana sikap kalian menghadapi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan kalian ?	

**Tabel 3.6 Lembar Wawancara kepada Siswa setelah Melaksanakan Penelitian**

Hari, Tanggal :

Nama Siswa :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kalian mengenai mata pelajaran IPS dengan menerapkan pembelajarn berbasis masalah ?	
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada saat pembelajaran IPS ?	
3	Apakah model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis kalian	

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	?	
4	Apakah media koran mampu membantu kalian dalam belajar IPS ?	
5	Bagaimana sikap kalian terhadap masalah-masalah lingkungan setelah belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah ?	

## 2. Lembar Observasi

Menurut Sanjaya (2011, hlm.93) “lembar observasi merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati”.

Lembar observasi ini digunakan untuk guru dan siswa.

### a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru ini merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan koran sebagai media belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *chek list* pada salah satu kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
				1	2	3
1	Kegiatan awal Pembelajaran	Guru Mampu Membuka Pembelajaran	a. Mengucapka salam dan berdoa.			
			b. Melakukan apersepsi			
			c. Melakukan presensi			

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			siswa			
2	Kegiatan inti	Guru melatih kemampuan siswa untuk menangkap materi IPS sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis	a. Guru memanfaatkan koran sebagai media belajar dengan baik dan dapat dimengerti			
			b. Guru mampu menarik perhatian siswa dengan menampilkan gambar yang diambil dari koran			
			c. Guru menyajikan permasalahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan			
		Guru mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi tentang masalah-masalah sosial yang terjadi dengan memanfaatkan koran sebagai media belajar	a. Guru selalu meminta siswa untuk memberikan salah satu contoh masalah yang berkaitan dengan materi			

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			b. Guru menguji kemampuan berpikir kritis siswa dengan meminta siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang ada di koran			
			c. Guru mengarahkan siswa untuk memanfaatkan berbagai media lain sebagai sumber belajar.			
			d. Guru mampu bersikap kolaboratif dan komunikatif			
3	Kegiatan Penutup	Kemampuan guru menutup pelajaran	a. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa			
			b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan			
			c. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada			

			pertemuan selanjutnya.			
--	--	--	---------------------------	--	--	--

Keterangan :  
Skor Maksimal : 42

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Skor	Kriteria	Nilai
B (3)	Baik	29-42
C (2)	Cukup	15-28
K (1)	Kurang	1-14

Tabel 3.9 Lembar Observasi Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Indikator	Aspek Yang diamati	Kriteria Penilaian			Deskripsi
			3	2	1	
1	Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.				
2	Mengorganisasi kan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.				
3	Membimbing penyelidikan	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang				

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	individual maupun kelompok	sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.				
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dan pemecahan masalah				
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.				

Keterangan :

Skor Maksimal : 15

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Interval Nilai	Kriteria	Penilaian
B (3)	Baik	11-15
C (2)	Cukup	6-10
K (1)	Kurang	1-5

#### b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa akan digunakan pada saat pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis adalah sebagai berikut.

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11 Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1	Merumuskan pertanyaan				
2	Memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh temannya				
3	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
4	Menjawab pertanyaan dari guru menggunakan kalimat sendiri				
5	Alasan jawaban yang diberikan				
6	Membuat definisi				
7	Kalimat yang digunakan dapat dimengerti				
8	Mampu memberikan contoh permasalahan nyata yang terjadi				
9	Menarik kesimpulan dari materi yang sudah dibahas				
Jumlah					

Tabel 3.12 Rubrik Penilaian Indikator Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator berpikir kritis	4	3	2	1
1	Merumuskan pertanyaan	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat sintesis dan evaluasi	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat analisis dan aplikasi	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat pemahaman	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat pengetahuan
2	Memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang	Siswa mampu memberikan tanggapan	Siswa mampu memberikan tanggapan	Siswa mampu memberikan	Siswa mampu memberikan

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diajukan oleh temannya	pada jawaban yang diajukan oleh temannya dengan logis dan sumber yang relevan	pada jawaban yang diajukan oleh temannya dengan logis namun sumbernya kurang relevan	tanggapan pada jawaban yang diajukan oleh temannya namun tanggapan tidak logis	tanggapan pada jawaban yang diajukan oleh temannya
3	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Seluruh pertanyaan dari guru mampu dijawab oleh siswa	Dua pertanyaan dari guru mampu dijawab oleh siswa	Salah satu pertanyaan dari guru mampu dijawab oleh siswa	Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru mampu dijawab oleh siswa
4	Menjawab pertanyaan dari guru menggunakan kalimat sendiri	Siswa mampu menjawab pertanyaan menggunakan kalimat sendiri dengan kalimat yang dapat dimengerti dan ejaan yang baik dan benar	Siswa mampu menjawab pertanyaan menggunakan kalimat sendiri dengan kalimat yang dapat dimengerti	Siswa mampu menjawab pertanyaan menggunakan kalimat sendiri namun kalimat yang digunakan belum dapat di	Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan menggunakan kalimat sendiri

				dimengerti	
5	Alasan jawaban yang diberikan	Siswa mampu memperkuat jawaban dengan argument yang jelas	Siswa memberikan jawaban dengan argument yang logis dan sumber yang tepat.	Siswa memberikan jawaban dengan argument yang logis namun belum menggunakan sumber yang tepat	Siswa tidak mampu menyanggah jawaban yang dikemukakan oleh temannya
6	Membuat definisi	Siswa mampu membuat definisi dari suatu konsep dengan menggunakan pendapat sendiri dengan jelas dan tepat	Siswa mampu membuat definisi dari suatu konsep dengan menggunakan pendapat sendiri	Siswa mampu membuat definisi dari suatu konsep namun belum tepat	Siswa tidak mampu membuat definisi dari suatu konsep
7	Kalimat yang digunakan dapat dimengerti	Siswa mengungkapkan seluruh jawaban dengan kalimat yang dapat dimengerti	Siswa mengungkapkan lebih dari satu jawaban dengan kalimat yang dapat dimengerti	Siswa mengungkapkan salah satu jawaban dengan kalimat yang dapat dimengerti	Siswa tidak mampu mengungkapkan jawaban dengan kalimat yang dapat dimengerti
8	Mampu	Siswa mampu	Siswa mampu	Siswa	Siswa tidak



	memberikan contoh permasalahan nyata yang terjadi	memunculkan lebih dari satu permasalahan baik dalam lingkup dekat maupun jauh relevan dengan materi yang sedang dibahas	memunculkan satu permasalahan baik dalam lingkup dekat maupun jauh relevan dengan materi yang sedang dibahas	mampu memunculkan permasalahan baik dalam lingkup dekat maupun jauh namun tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas	mampu memberikan lebih dari satu permasalahan yang nyata terjadi
9	Menarik kesimpulan dari materi yang sudah dibahas	Siswa mampu membuat kesimpulan dengan sangat relevan	Siswa mampu membuat kesimpulan yang cukup relevan	Siswa mampu membuat kesimpulan, namun kesimpulan yang dibuat kurang relevan	Siswa belum mampu membuat kesimpulan

Keterangan :

Skor Maksimal : 36

Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa dalam Berpikir Kritis

Interval Nilai	Kriteria	Kriteria Penilaian
4	Sangat Baik	27-36
3	Baik	18-27
2	Cukup	9-18
1	Kurang	$\leq 9$

Kanirawati, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Catatan Lapangan

Merupakan alat pengumpulan data yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti, hanya mengamati dan menulis kejadian-kejadian yang bersangkutan dengan penelitian. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu :

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung serta kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Sanjaya, 2011, hlm.86) pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data berdasarkan jawaban dari responden dan secara sepihak untuk melengkapi data. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 96) wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka atau melalui saluran media tertentu.

### 3. Catatan lapangan

Merupakan alat pengumpulan data yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti, hanya mengamati dan menulis kejadian-kejadian

yang bersangkutan dengan penelitian. Sehingga observer dapat memperoleh data hanya dengan mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas dan pada saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat tertentu.

### **H. Teknik Analisis Data**

Adapun pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek yaitu kualitatif dan kuantitatif.

#### **1. Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Bila data tersebut ternyata diterima maka akan berkembang menjadi sebuah teori. Data kualitatif pada dasarnya dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Analisis data kualitatif terdiri atas beberapa komponen diantaranya :

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data yaitu merangkum data memilih serta memfokuskan hal-hal yang akan menjadi fokus penelitian. Proses reduksi ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam reduksi data ini dilakukan proses :penazaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian dan bahan untuk menarik kesimpulan.

##### **b. Penyajian data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data yang disajikan berupa teks naratif, matriks, grafik dan diagram. Dalam penyajian

data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga kemungkinan akan ditarik untuk membuat kesimpulan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini, menjawab rumusan masalah yang disusun. Analisis data ini diperlukan untuk mengetahui seberapa berhasilkah penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

## 2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang akan digunakan peneliti pada saat penelitian diantaranya :

a. Menganalisis Data Instrumen

Untuk mengukur data instrumen menurut Sudjana (dalam Sugiharto, 2015, hlm. 55 ) menggunakan rumus :  $P = F/N \times 100$

Keterangan :

P= jumlah persentase yang dicari

F= jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternative jawaban

N=jumlah sampel penelitian

Berikut adalah contoh penghitungan skor berdasarkan rumus tersebut.

Perolehan Skor :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100$

b. Interpretasi data

Merupakan salah satu cara untuk memposisikan berbagai informasi sesuai dengan fungsi sehingga memiliki makna yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Validasi data

Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012. hlm 168) menyatakan untuk menguji data terdapat beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan yakni :

- 2) Member chek, yaitu melakukan pengecekan kembali terkait dengan informasi data yang diperoleh selama melakukan observasi atau wawancara dengan narasumber.
- 3) Triangulasi

Yakni membandingkan hasil dari data yang diperoleh oleh peneliti dengan mitra peneliti. Triangulasi merupakan pemeriksaan kebenaran hipotesis dan membandingkannya dengan mitra lain. Yang dilakukan berdasarkan 3 sudut pandang yaitu sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti)

4) Audit Trail

Yaitu memeriksa kesalahan dalam hasil penelitian, baik metode ataupun prosedur yang dipakai.

5) Expert opinion

Yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti oleh pakar professional di dalam bidang ini.

Adapun bentuk validasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu member chek dan triangulasi. Dalam member chek, peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari hasil penelitian baik itu data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Hal demikian dilakukan untuk meminimalisir kekeliruan maupun kesalahan kecil yang nantinya akan berdampak pada hasil dengan cara mengkaji ulang instrumen-instrumen yang digunakan pada saat penelitian. Dalam triangulasi, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh peneliti dengan mitra peneliti yaitu guru pamong dan observer.